

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA PESERTA DIDIK KELAS VI DI UPT SDN NO.78 BALANG

Fitriani¹, Lastryani Jm², Nasrun³, Syamsinah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fhtriani20@gmail.com¹, lastryanijm@gmail.com², nasrun.anthy@unismuh.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas VI di UPT SDN No.78 Balang. Model pembelajaran ini dipilih karena menekankan kolaborasi dalam kelompok kecil yang heterogen, yang memungkinkan setiap anggota berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus pelaksanaan, penelitian ini bertujuan mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari nilai rata-rata maupun dari persentase ketuntasan belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya, yang mengindikasikan bahwa model STAD terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan memperbaiki hasil belajar pada pelajaran IPA.

Kata Kunci: Model STAD, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPA, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model in improving the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) in grade VI students at UPT SDN No. 78 Balang. This learning model was chosen because it emphasizes collaboration in small, heterogeneous groups, which allows each member to participate actively and responsibly in learning. By using the Classroom Action Research (CAR) method consisting of two implementation cycles, this study aims to evaluate changes in student learning outcomes through observation, learning outcome tests, and documentation during the learning process. The results of this study show a significant increase in both the average value and the percentage of students' cognitive learning completion in each cycle, which indicates that the STAD model is proven to be effective in encouraging active participation and improving learning outcomes in science lessons.*

Keywords: *STAD Model, Cooperative Learning, Science Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR).*

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di UPT SDN No.78 Balang pada awal penelitian disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, yang berdampak pada

pemahaman konsep IPA yang rendah serta hasil belajar yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena fokusnya pada pembelajaran berbasis kerja kelompok yang melibatkan interaksi antar siswa secara intensif, di mana siswa saling membantu memperbaiki pemahaman mereka melalui diskusi dan kerja sama, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA secara signifikan (Slavin, 1995; Johnson & Johnson, 2009).

KAJIAN PUSTAKA

IPA sebagai mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan penerapan prinsip ilmiah harus diajarkan secara interaktif agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran interaktif yang menekankan aspek diskusi, eksperimen, dan kolaborasi telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep IPA (Saaty, 2010). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pendekatan yang menonjol dalam pembelajaran kolaboratif. Model ini memiliki karakteristik utama berupa pembentukan tim belajar heterogen, tahap pembelajaran interaktif, dan evaluasi yang melibatkan skor individu serta kelompok. Langkah-langkah pelaksanaannya mencakup presentasi materi oleh guru, kerja dalam tim kecil, kuis individu, dan skor tim yang merupakan akumulasi dari skor anggotanya (Slavin, 2011). Hasil belajar dipandang sebagai indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes hasil belajar yang objektif dan relevan dengan materi pelajaran (Anggraeni, 2019). Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan keberhasilan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan mata pelajaran lainnya, seperti penelitian oleh Astuti (2023) dan Fadli (2024) yang membuktikan adanya peningkatan signifikan hasil belajar dan partisipasi siswa setelah penerapan model STAD di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 11 siswa kelas VI dengan komposisi 7 laki-laki dan 4 perempuan sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan di UPT SDN No.78 Balang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, selama periode Agustus hingga Oktober 2025. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pelaksanaan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan berupa penerapan model STAD, observasi proses pembelajaran dan perilaku siswa, serta refleksi untuk evaluasi dan perbaikan tindakan berikutnya. Instrumen untuk pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas dan partisipasi siswa, tes hasil belajar IPA untuk mengukur peningkatan nilai, serta dokumentasi

berupa foto dan catatan lapangan guna mendukung validitas data. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa di setiap siklusnya (Arikunto, 2010; Burns, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPA sebesar 53%, dengan persentase ketuntasan belajar hanya 18%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebagian besar siswa masih kurang aktif dan belum beradaptasi secara optimal terhadap model tersebut. Faktor ini berdampak pada hasil belajar yang masih di bawah standar ketuntasan. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai hasil belajar naik menjadi 69% dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 55%. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, efektif, dan menyenangkan karena siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam diskusi kelompok dan saling membantu. Peningkatan ini menegaskan efektivitas model STAD dalam mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperbaiki hasil belajar IPA secara menyeluruh (Slavin, 2011; Kagan, 1994).

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil memberikan dampak positif pada proses pembelajaran IPA di kelas VI UPT SDN No.78 Balang. Dengan adanya interaksi antar anggota kelompok, siswa terdorong untuk bekerja sama, saling membantu dalam memahami materi yang sulit, dan aktif berdiskusi untuk mencari solusi bersama. Model ini juga mengembangkan rasa tanggung jawab serta kompetisi positif antar kelompok yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Meski terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi tambahan, seperti memberikan motivasi lebih intensif dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan (Johnson & Johnson, 2009; Gillies, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di UPT SDN No.78 Balang secara signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama ke

siklus kedua. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar IPA.

Guru disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menambahkan variasi metode dan media pembelajaran agar suasana belajar semakin menarik dan efektif. Siswa dianjurkan agar selalu aktif berpartisipasi, saling membantu, dan berkomunikasi secara konstruktif dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah siklus pelaksanaan atau mengombinasikan model STAD dengan strategi pembelajaran lain seperti pembelajaran berbasis proyek atau multimedia interaktif untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar dan Implementasi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2023). "Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45-56.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Routledge.
- Fadli, M. (2024). "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif STAD pada Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 78-89.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. Australian Journal of Teacher Education, 41(3).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. Educational Researcher, 38(5), 365-379.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Saaty, T. L. (2010). *Interaktif Learning and Science Education*. Journal of Science Education, 28(3), 211-220.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson